

BAB V
PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap Hasil belajar pada Mata pelajaran Matematika Semester II Kelas VIII di MTs Walisongo Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017

Peneliti melakukan analisis data hasil penelitian, maka proses selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar yang dapat dilihat sebagai berikut:

Table 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada pengaruh yang positif dan signifikan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Semester II di MTs Walisongo Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017	$t_{hitung} = 5.298$	$t_{tabel} = 1.686$ (taraf sig. 5%) berarti signifikan	H_1 diterima H_0 ditolak	Ada pengaruh yang positif dan signifikan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Semester II di MTs Walisongo Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017

Dari hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} 5.298 > t_{tabel} 1.686, sementara itu diperoleh hasil Sig. (2-tailed) adalah 0,000.

Karena nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Semester II di MTs Walisongo Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Hobri pendekatan matematika realistik atau *Realistic Mathematic Education* (RME) yang artinya Pendidikan Matematika Realistik, secara operasional disebut dengan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah suatu pendekatan yang mengacu kepada pendapat Freudenthal yang mengatakan matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan situasi anak sehari-hari⁴⁴.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Soedjadi menjelaskan yang dimaksud dengan realitas yaitu hal-hal yang nyata atau kongkret yang dapat diamati atau dipahami siswa lewat membayangkan, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan tempat siswa berada baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat yang dapat dipahami oleh siswa. Lingkungan ini disebut kehidupan sehari-hari siswa.⁴⁵ *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan realitas dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika formalnya melalui masalah realitas yang ada.

⁴⁴Hobri, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jember:Center for Society Studies (CSS), 2009), hlm. 161

⁴⁵ Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*.(Banjarmasin : Tulip Banjarmasin,2005), hlm.20

Pendekatan matematika realistic ini dapat memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dapat dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa, tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar (ahli) dalam bidang tersebut. Kondisi yang diperlukan untuk proses belajar mencakup kondisi yang fleksibel, lingkungan yang responsif, kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian dan yang bebas tekanan, sehingga hasil belajar siswa meningkat, sesuai dengan harapan.

B. Besarnya peningkatan hasil belajar matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki Tahun Ajaran 2016-2017

Besarnya peningkatan hasil belajar matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki Tahun Ajaran 2016-2017 adalah 18,04%. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 86.67 dan yang dari kelas kontrol sebesar 73.42. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol disebabkan oleh pendekatan matematika realistik karena siswa menjadi lebih tertarik dan dapat mempelajari materi pelajaran dengan menyenangkan. Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yang terkadang membuat siswa bosan, karena pada saat

proses pembelajaran berlangsung kelas kontrol tidak banyak berperan aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh langkah-langkah pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik yang diadaptasi dari Fauzi adalah sebagai berikut⁴⁶:

1. Memahami masalah kontekstual

Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut.

2. Menjelaskan masalah kontekstual

Pada langkah ini, guru dapat meminta siswa untuk menjelaskan/mendeskripsikan masalah kontekstual yang diberikan kepada siswa dengan bahasa mereka sendiri.

3. Menyelesaikan masalah kontekstual

Siswa secara individual ataupun kelompok menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Cara pemecahan atau jawaban masalah berbeda lebih diutamakan.

4. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban siswa

Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban soal secara berkelompok, untuk selanjutnya dibandingkan (memeriksa, memperbaiki) dan mendiskusikan di dalam kelas.

⁴⁶ Dr. H. Hobri, M.Pd., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jember: Center for Society Studies (CSS), 2009), hlm. 166

Hasil penelitian ini adalah Pendekatan Matematika Realistik (PMR) mampu membuat siswa aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan siswa lain dalam kegiatan berdiskusi. Selain itu penerapan PMR di Indonesia sudah disesuaikan dengan kultur Indonesia sehingga diharapkan dapat dilaksanakan dan dimengerti siswa.